

## **Pengaruh Infrastruktur, Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2019-2023**

**Yulistia Devi<sup>1</sup>, Ajeng Windi Saputri<sup>2</sup>, Budimansyah<sup>3</sup>,**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan  
Lampung

E-mail : [yulistiadevi@radenintan.ac.id](mailto:yulistiadevi@radenintan.ac.id)<sup>1</sup>, [ajengwindi63@gmail.com](mailto:ajengwindi63@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[budimansyah@radenintan.ac.id](mailto:budimansyah@radenintan.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai infrastruktur, investasi dan tenaga kerja di Pulau Sumatera menggunakan 10 Provinsi yang mengalami fluktuatif sejak 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2019 hingga 2023 yang mempengaruhi terjadinya fluktuatif pula pada pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah infrastruktur, investasi dan tenaga kerja berpengaruh terhadap infrastruktur, investasi dan tenaga kerja tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 5 tahun sejak tahun 2019 hingga 2023 menggunakan 10 Provinsi di Pulau Sumatera. Sampel yang digunakan metode sampel jenuh yaitu menggunakan seluruh populasi dijadikan sampel mengenai infrastruktur, investasi, tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera menggunakan 10 Provinsi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data panel yang diolah menggunakan Eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel infrastruktur, investasi, tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera menggunakan 10 Provinsi tahun 2019- 2023. Dalam perspektif ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi yang ada di Pulau Sumatera, seharusnya dapat dikelola dengan baik oleh masyarakat dan perlu adanya dukungan dari Pemerintah untuk mengembangkannya, kegiatan yang produktif ini dapat meningkatkan pendapatan di suatu daerah.

**Kata kunci :** Infrastruktur, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi, Tenaga Kerja

### **Pendahuluan**

Pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan yang saling berkaitan. pembangunan ekonomi sangat mendorong pertumbuhan ekonomi dan begitu juga dengan pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi Indonesia.(Ma'ruf & Wihastuti, 2008). Infrastruktur yang memadai sangat penting untuk pembangunan ekonomi. Proyek seperti Jalan Tol Trans-Sumatera diharapkan meningkatkan konektivitas. Manfaat pembangunan infrastruktur jalan harus terkonsentrasi pada investasi, termasuk investasi pemerintah dan investasi swasta dalam proyek-proyek Kerja Sama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU), seperti contohnya adalah jalan tol.(Razif, 2019) Berikut adalah populasi data infrastruktur di Pulau Sumatera tahun 2019-2023:

**Tabel 1.** Populasi Data Infrastruktur Di Pulau Sumatera Tahun 2019-2023 (Dalam KM)

Provinsi	2019	2020	2021	2022	2023
Aceh	23.897	23.632	23.650	23.660	23.660
Sumatera Utara	40.388	40.956	40.739	40.765	40.979
Sumatera Barat	22.351	22.323	22.649	20.999	22.602
Riau	24.320	24.115	24.293	24.206	24.206
Jambi	13.126	13.131	13.141	13.202	13.353
Sumatera Selatan	19.175	19.606	19.606	19.587	19.838
Bengkulu	9.239	9.191	9.191	9.228	9.228
Lampung	20.759	20.715	20.759	20.765	20.767
Bangka Belitung	5.418	5.418	5.783	5.891	5.891
Kepulauan Riau	5.686	5.686	5.686	5.688	5.688
Total Angkatan Kerja	27.916.012	29.740.445	29.918.417	30.100.914	29.976.141

Sumber Data : Badan Pusat Statistik, 2024

Berdasarkan tabel di atas, data infrastruktur di Pulau Sumatera tahun 2019-2023 mengalami ketidakstabilan. Di Provinsi Aceh, terjadi penurunan di tahun 2020 menjadi 23.632 KM dan terjadi peningkatan yang signifikan hingga tahun 2023 mencapai 23.660 KM. Di Provinsi Sumatera Utara, terjadi peningkatan di tahun 2020 mencapai 40.956 KM, namun terjadi penurunan di tahun 2021 menjadi 40.739 KM dan terjadi peningkatan kembali yang signifikan hingga tahun 2023 mencapai 40.979 KM. Di Provinsi Sumatera Barat, terjadi penurunan di tahun 2020 menjadi 22.323 KM, lalu terjadi peningkatan di tahun 2021 mencapai 22.649 KM, namun terjadi penurunan kembali di tahun 2022 menjadi 20.999 KM dan 20.999 di tahun 2023 mencapai 22.602 KM. Di Provinsi Riau, terjadi penurunan di tahun 2020 menjadi 24.115 KM, lalu terjadi peningkatan di tahun 2021 mencapai 24.293 KM dan terjadi penurunan kembali di tahun 2023 menjadi 24.206 KM. Di Provinsi Jambi, terjadi peningkatan yang signifikan hingga tahun 2023 mencapai 13.353 KM. Di Provinsi Sumatera Selatan, terjadi peningkatan yang signifikan hingga tahun 2021 mencapai 19.606 KM, namun terjadi penurunan di tahun 2022 menjadi 19.587 KM dan terjadi peningkatan kembali di tahun 2023 mencapai 19.838 KM. Di Provinsi Bengkulu, terjadi penurunan yang signifikan hingga tahun 2021 menjadi 9.191 KM dan terjadi peningkatan yang signifikan hingga tahun 2023 mencapai 9.228 KM. Di Provinsi Lampung, terjadi penurunan di tahun 2020 menjadi 20.715 KM dan terjadi peningkatan yang signifikan hingga tahun 2023 mencapai 20.767 KM. Di Provinsi Kep. Bangka Belitung, terjadi peningkatan yang signifikan hingga tahun 2023 mencapai 5.891 KM. Di Provinsi Kepulauan Riau, terjadi peningkatan yang signifikan hingga tahun 2023 mencapai 5.688 KM. Berikut adalah populasi data investasi di Pulau Sumatera tahun 2019-2023:

**Tabel 2.** Populasi Data Investasi Di Pulau Sumatera Tahun 2019-2023 (Dalam Milyar)

Provinsi	2019	2020	2021	2022	2023
Aceh	3.606,90	8.241,10	7.904,70	4.424,20	8.883,30
Sumatera Utara	19.749	18.189,50	18.484,50	22.789,20	21.574
Sumatera Barat	3.026,60	3.106,20	4.183,70	2.559,80	4.488,20
Riau	26.292,20	34.117,80	24.997,80	43.062	48.243,30
Jambi	4.437,40	3.511,70	6.204,20	8.882,70	8.939
Sumatera Selatan	16.921,10	15.824,50	16.266,90	23.526	25.602,40
Bengkulu	5.458,10	5.399,20	4.923,50	6.957,30	7.218,70
Lampung	2.428,90	7.120,50	10.513,20	5.809,20	7.625,80
Bangka Belitung	2.915,20	1.863,80	3.677,40	6.309	7.961,40
Kepulauan Riau	5.656,40	14.249	9.768,70	4.817,40	8.856,60

Sumber Data : Badan Pusat Statistik, 2024

Berdasarkan tabel di atas, data investasi di Pulau Sumatera tahun 2019-2023 mengalami ketidakstabilan. Di Provinsi Aceh, terjadi peningkatan di tahun 2020 mencapai 8.241,10 milyar, namun terjadi penurunan yang signifikan hingga tahun 2022 menjadi 4.424,20 milyar dan terjadi peningkatan kembali di tahun 2023 mencapai 8.883,30 milyar. Di Provinsi Sumatera Utara, terjadi penurunan di tahun 2020 menjadi 18.189,50 milyar, lalu terjadi peningkatan yang signifikan hingga tahun 2022 mencapai 22.789,20 milyar dan terjadi penurunan kembali di tahun 2023 menjadi 21.574 milyar. Di Provinsi Sumatera Barat, terjadi peningkatan yang signifikan hingga tahun 2021 mencapai 4.183,70 milyar, lalu terjadi penurunan di tahun 2022 menjadi 2.559,80 milyar dan terjadi peningkatan kembali di tahun 2023 mencapai 4.488,20 milyar. Di Provinsi Riau, terjadi peningkatan di tahun 2020 mencapai 34.117,80 milyar, namun terjadi penurunan di tahun 2021 menjadi 24.997,80 milyar dan terjadi peningkatan kembali yang signifikan hingga tahun 2023 mencapai 48.243,30 milyar. Di Provinsi Jambi, terjadi penurunan di tahun 2020 menjadi 3.511,70 milyar dan terjadi peningkatan yang signifikan hingga tahun 2023 mencapai 8.939 milyar. Di Provinsi Sumatera Selatan, terjadi penurunan di tahun 2020 menjadi 15.824,50 milyar dan terjadi peningkatan yang signifikan hingga tahun 2023 mencapai 25.602,40 milyar. Di Provinsi Bengkulu, terjadi penurunan signifikan hingga tahun 2021 menjadi 4.923,50 milyar dan terjadi peningkatan yang signifikan hingga tahun 2023 mencapai 7.218,70 milyar. Di Provinsi Lampung, terjadi peningkatan yang signifikan hingga tahun 2021 mencapai 10.513,20 milyar, namun terjadi penurunan di tahun 2022 menjadi 5.809,20 milyar dan terjadi peningkatan kembali di tahun 2023 mencapai 7.625,80 milyar. Di Provinsi Kep. Bangka Belitung, terjadi penurunan di tahun 2020 menjadi 1.863,80 milyar dan terjadi peningkatan yang signifikan hingga tahun 2023 mencapai 7.961,40 milyar. Di Provinsi Kepulauan Riau terjadi peningkatan di tahun 2020 mencapai 14.249 milyar, namun terjadi penurunan yang signifikan hingga tahun 2022 menjadi 4.817,40 milyar dan terjadi peningkatan kembali di tahun 2023 mencapai 8.856,60 milyar. Berikut adalah populasi data tenaga kerja di Pulau Sumatera tahun 2019-2023.

**Tabel 3.** Populasi Data Tenaga Kerja Di Pulau Sumatera Tahun 2019-2023 (Dalam %)

Provinsi	2019	2020	2021	2022	2023
Aceh	45,88	38,12	39,31	38,55	40,14
Sumatera Utara	45	40,38	40,67	40,93	41,48
Sumatera Barat	37,87	33,72	35,23	34,74	35,81
Riau	47,78	44,03	45,43	45,98	47,87
Jambi	42,94	37,26	37,99	40,02	40,27
Sumatera Selatan	39,48	34,74	35,84	36,72	37,03
Bengkulu	34,88	30,77	31,84	32,46	32,23
Lampung	31,51	27,74	28,69	28,49	29,33
Bangka Belitung	53,18	47,07	49,07	50,37	48,93
Kepulauan Riau	70,43	64,59	64,80	63,68	66,33

Sumber Data : Badan Pusat Statistik, 2024

Berdasarkan tabel di atas, data tenaga kerja di Pulau Sumatera tahun 2019-2023 mengalami ketidakstabilan. Di Provinsi Aceh, terjadi penurunan di tahun 2020 menjadi 38,12%, lalu terjadi peningkatan di tahun 2021 mencapai 39,31%, namun terjadi penurunan kembali di tahun 2022 menjadi 38,55% dan terjadi peningkatan kembali di tahun 2023 mencapai 40,14%. Di Provinsi Sumatera Utara, terjadi penurunan di tahun 2020 menjadi 40,38% dan terjadi peningkatan yang signifikan hingga tahun 2023 mencapai 41,48%. Di Provinsi Sumatera Barat, terjadi penurunan di tahun 2020 menjadi 33,72%, lalu terjadi peningkatan di tahun 2021 mencapai 35,23%, namun terjadi penurunan kembali di tahun 2022 menjadi 34,74% dan terjadi peningkatan kembali di tahun 2023 mencapai 35,81%. Di Provinsi Riau, terjadi penurunan di tahun 2020 menjadi 44,03% lalu terjadi peningkatan yang signifikan hingga tahun 2023 mencapai 47,87%. Di Provinsi Jambi, terjadi penurunan di tahun 2020 menjadi 37,26%, lalu terjadi peningkatan yang signifikan hingga tahun 2023 mencapai 40,27%. Di Provinsi Sumatera Selatan, terjadi penurunan di tahun 2020 menjadi 34,74% lalu terjadi peningkatan yang signifikan hingga tahun 2023 mencapai 37,03%. Di Provinsi Bengkulu, terjadi penurunan di tahun 2020 menjadi 30,77% lalu terjadi peningkatan yang signifikan hingga tahun 2022 mencapai 32,46% dan terjadi penurunan kembali di tahun 2023 menjadi 32,23%. Di Provinsi Lampung, terjadi penurunan di tahun 2020 menjadi 27,74% lalu terjadi peningkatan yang signifikan hingga tahun 2023 mencapai 29,33%. Di Provinsi Kep. Bangka Belitung, terjadi penurunan di tahun 2020 menjadi 47,07% lalu terjadi peningkatan yang signifikan hingga tahun 2022 mencapai 50,37% dan terjadi penurunan kembali di tahun 2023 menjadi 48,93%. Di Provinsi Kepulauan Riau, terjadi penurunan di tahun 2020 menjadi 64,59%, lalu terjadi peningkatan di tahun 2021 mencapai 64,80%, namun terjadi penurunan kembali di tahun 2022 menjadi 63,68% dan terjadi peningkatan kembali di tahun 2023 mencapai 66,33%. Berikut adalah populasi data pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera tahun 2019-2023:

**Tabel 4.** Populasi Data Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Sumatera Tahun 2019-2023

(Dalam Milyar)

Provinsi	2019	2020	2021	2022	2023
Aceh	164.163	166.372	184.980	210.418	227.110
Sumatera Utara	799.609	811.188	859.934	955.193	1.050.995
Sumatera Barat	245.950	241.894	253.100	285.376	312.770
Riau	760.248	727.599	839.002	991.615	1.026.472
Jambi	216.928	205.082	232.294	276.719	293.729
Sumatera Selatan	453.403	454.607	493.637	590.067	629.100
Bengkulu	72.098	73.305	79.603	90.112	96.551
Lampung	356.677	353.025	371.199	414.131	448.880
Bangka Belitung	75.795	75.520	85.961	95.296	102.636
Kepulauan Riau	267.631	254.095	275.623	308.843	331.890

Sumber Data : Badan Pusat Statistik, 2024

Berdasarkan tabel di atas, data pertumbuhan ekonomi atas harga berlaku di Pulau Sumatera tahun 2019-2023 mengalami ketidakstabilan. Di Provinsi Aceh, terjadi peningkatan yang signifikan hingga tahun 2023 mencapai 227.110 milyar. Di Provinsi Sumatera Utara, terjadi peningkatan yang signifikan hingga tahun 2023 mencapai 1.050.995 milyar. Di Provinsi Sumatera Barat, terjadi penurunan di tahun 2020 menjadi 241.894 milyar dan terjadi peningkatan yang signifikan hingga tahun 2023 mencapai 312.770 milyar. Di Provinsi Riau, terjadi penurunan di tahun 2020 menjadi 727.599 milyar dan terjadi peningkatan yang signifikan hingga tahun 2023 mencapai 1.026.472 milyar. Di Provinsi Jambi, terjadi penurunan di tahun 2020 menjadi 205.082 milyar dan terjadi peningkatan yang signifikan hingga tahun 2023 mencapai 293.729 milyar. Di Provinsi Sumatera Selatan, terjadi peningkatan yang signifikan hingga tahun 2023 mencapai 629.100 milyar. Di Provinsi Bengkulu, terjadi peningkatan yang signifikan hingga tahun 2023 mencapai 96.551 milyar. Di Provinsi Lampung, terjadi penurunan di tahun 2020 menjadi 353.025 milyar dan terjadi peningkatan yang signifikan hingga tahun 2023 mencapai 448.880 milyar. Di Provinsi Kep. Bangka Belitung, terjadi penurunan di tahun 2020 menjadi 75.520 milyar dan terjadi peningkatan yang signifikan hingga tahun 2023 mencapai 102.636 milyar. Di Provinsi Kepulauan Riau, terjadi penurunan di tahun 2020 menjadi 254.095 milyar dan terjadi peningkatan yang signifikan hingga tahun 2023 mencapai 331.890 milyar.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang syarat dengan nuansa angka-angka dalam teknik pengumpulan data dilapangan. Dalam analisis data, metode penelitian kuantitatif memerlukan bantuan

perhitungan ilmu statistik, baik statistik deskriptif maupun inferensial (yang menggunakan rumus-rumus statistik non-parametrik)(Amala & Budimansyah, 2021). Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Penentuan sampel pada penelitian ini berdasarkan teori Roscoe ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30-500, sampel yang diambil yaitu sampel laporan data infrastruktur, investasi, dan tenaga kerja, khususnya terkait jalan tol di Pulau Sumatera dari 2019 hingga 2023, dan Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini dengan metode kuantitatif menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai alat pengujian hipotesa menggunakan program *evIEWS*12.

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk mengetahui model yang paling tepat antara model common effect dan model fixed effect yang akan digunakan untuk regresi data panel(Salma & Devi, 2024).

**Tabel 4**  
Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Probabilitas
Cross-section F	0,913474	(9,37)	0,5242
Cross-section Chi-square	10,032481	9	0,3579

Sumber Data: Data diolah menggunakan *EvIEWS* 12, 2024

Dari hasil uji chow, nilai probability sebesar  $0,3579 > 0,05$ , maka model yang terpilih yaitu common effect model (CEM).

#### 2. Uji Hausman

**Tabel 5.** Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Probabilitas
Cross-section random	7,387946	3	0,0605

Sumber Data: Data diolah menggunakan *EvIEWS* 12, 2024

Berdasarkan tabel di atas, hasil cross section random  $0,0605 > 0,05$  maka maka terpilih random effect model (REM).Regresi Data Panel.

#### 3. Uji LM

Berikut hasil untuk uji LM Test:

**Tabel 6.** Hasil Uji LM Test

	<b>Cross-Section</b>	<b>Test Hypotesis Time</b>	<b>Both</b>
Breusch-Pagan	2,353306	37,37904	39,73234
	(0,1250)	(0,0000)	(0,0000)
Honda	-1,534049	6,113840	3,238401
	(0,9375)	(0,0000)	(0,0006)
King-Wu	-1,534049	6,113840	4,236085
	(0,9375)	(0,0000)	(0,0000)
Standarized Honda	-1,332359	8,366437	1,042599
	(0,9086)	(0,0000)	(0,1486)
Standarized King-Wu	-1,332359	8,366437	2,580667
	(0,9086)	(0,0000)	(0,0000)
Gourieroux. et al.	-	-	37,37904
			(0,0000)

Sumber Data: *Output Eviews 12, 2024*

Berdasarkan tabel di atas, hasil Breusch-Pagan  $0,1250 > 0,05$  maka terpilih common effect model (CEM). Berikut adalah rekapitulasi hasil pemilihan model regresi data panel:

**Tabel 7.** Rekapitulasi Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

<b>Pengujian</b>	<b>Hasil</b>	<b>Kesimpulan</b>
Uji Chow	Prob > 0,05	CEM
	Prob < 0,05	FEM
Uji Hausman	Prob > 0,05	REM
	Prob < 0,05	FEM
Uji LM Test	Prob > 0,05	CEM
	Prob < 0,05	REM

Sumber Data : *Output Eviews 12, 2024*

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Multikolinieritas

Berikut adalah hasil uji multikolinieritas:

**Tabel 8.** Hasil Uji Multikolinieritas

<b>Variabel</b>	<b>Infrastruktur (X1)</b>	<b>Investasi (X2)</b>	<b>Tenaga Kerja (X3)</b>
Infrastruktur (X1)	1,000000	0,435529	-0,475000
Investasi (X2)	0,435529	1,000000	0,143568
Tenaga Kerja (X3)	-0,475000	0,143568	1,000000

Sumber Data: *Data diolah menggunakan Eviews 12, 2024*

Berdasarkan tabel di atas, hasil koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar  $0,435529 < 0,80$ , X1 dan X3 sebesar  $-0,475000 < 0,80$ , X2 dan X3 sebesar  $0,143568 < 0,80$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam penelitian ini

### 5. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis uji regresi data panel:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it}$$

Keterangan:

$Y_i$  = Pertumbuhan Ekonomi

$\alpha$  = Bilangan konstanta

$X_1$  = Infrastruktur

$X_2$  = Investasi

$X_3$  = Tenaga Kerja

$I$  = Pulau Sumatera

$T$  = tahun 2019-2023.

Berikut hasil uji regresi data panel:

$$Y = -3,326675 + 0,855060X_1 + 0,406218X_2 + 1,071061X_3$$

Berdasarkan hasil, dapat dilihat bahwa:

- a)  $Y$  = Pertumbuhan Ekonomi.
- b) Konstanta sebesar -3,326675.
- c) Nilai koefisien estimasi Infrastruktur adalah sebesar 0,855060, artinya setiap kenaikan 1% nilai Infrastruktur, maka nilai Pertumbuhan Ekonomi bertambah sebesar 0,855060.
- d) Nilai koefisien estimasi Investasi adalah sebesar 0,406218, artinya setiap kenaikan 1% nilai Investasi, maka nilai Pertumbuhan Ekonomi bertambah sebesar 0,406218.
- e) Nilai koefisien estimasi Tenaga Kerja adalah sebesar 1,071061, artinya setiap kenaikan 1% nilai Tenaga Kerja, maka nilai Pertumbuhan Ekonomi bertambah sebesar 1,071061.

### 6. Uji Hipotesis

1) Uji T (Uji Parsial)

Berikut adalah Hasil Uji t :

**Tabel 8.** Hasil Uji T

Variabel	Coefficient	Std. Error	T-Statistic	Probabilitas
C	-3,326675	1,718787	-1,935478	0,0591
Infrastruktur (X1)	0,855060	0,119100	7,179314	0,0000
Investasi (X2)	0,406218	0,406218	4,899301	0,0000
Tenaga Kerja (X3)	1,071061	0,302355	3,542393	0,0009

Sumber Data : Data diolah menggunakan Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel di atas, variabel  $X_1$  (Infrastruktur) memperoleh nilai coefficient sebesar 0,855060, nilai t-statistic sebesar 7,179314 > 1,679 dan nilai prob. sebesar 0,0000 < 0,05 maka variabel  $X_1$  (Infrastruktur) berpengaruh positif terhadap  $Y$  (Pertumbuhan Ekonomi). Variabel  $X_2$  (Investasi) memperoleh nilai

coefficient sebesar 0,406218, nilai t-statistic sebesar 4,899301 > 1,679 dan nilai prob. sebesar 0,0000 < 0,05 maka variabel X2 (Investasi) berpengaruh positif terhadap Y (Pertumbuhan Ekonomi). Variabel X3 (Tenaga Kerja) memperoleh nilai coefficient sebesar 1,071061, nilai t-statistic sebesar 3,542393 > 1,679 dan nilai prob. sebesar 0,0009 < 0,05 maka variabel X3 (Tenaga Kerja) berpengaruh positif terhadap Y (Pertumbuhan Ekonomi).

- 2) Uji F (Uji Simultan)  
Berikut adalah hasil uji f:

**Tabel 9.** Hasil Uji F

Hipotesis	Variabel	F-Statistic	Probabilitas
H4	Infrastruktur, Investasi dan Tenaga Kerja -> Pertumbuhan Ekonomi	58,34902	0,000000

Sumber Data: Data diolah menggunakan Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel di atas, nilai F-Statistic 58,34902 dan nilai Prob. F statistic sebesar 0,000000 < 0,05, maka secara bersama-sama/serempak variabel Infrastruktur, Investasi dan Tenaga Kerja berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

- 3) Uji Koefisien Determinasi  
Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi:

**Tabel 10.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-Squared	Adjusted R-Squared
0,791900	0,778328

Sumber Data : Data diolah menggunakan Eviews 12, 2024

Nilai R-squared sebesar 0,791900 (79,19%) berarti variabel Infrastruktur, Investasi dan Tenaga Kerja mempengaruhi variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 79,19% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil pada uji hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dibahas dan diinterpretasikan sebagai berikut:

## Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Sumatera Tahun 2019-2023

Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan hasil bahwa Infrastruktur berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera tahun 2019-2023. Hal ini dibuktikan dengan nilai coefficient sebesar 0,855060, nilai t-statistic sebesar  $7,179314 > 1,679$  dan nilai prob. sebesar  $0,0000 < 0,05$  maka variabel X1 (Infrastruktur) berpengaruh positif terhadap Y (Pertumbuhan Ekonomi). Artinya, jika Infrastruktur mengalami peningkatan, maka Pertumbuhan Ekonomi juga mengalami peningkatan. Jalan adalah suatu infrastruktur yang berhubungan dengan darat berbentuk apapun meliputi bagian jalan termasuk bangunan pelengkap yang diperuntukkan bagi lalu lintas.

Infrastruktur jalan merupakan salah satu pemicu kelancaran transaksi perekonomian disuatu daerah, jika satu jalan tersebut rusak maka pengiriman atau transaksi ekonomi akan terjadi kemacetan atau terhambat proses pengirimannya maka mengakibatkan perekonomiannya tersebut menurun. (Adisasmita, 2011) Oleh karena itu, pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur transportasi yang memadai sangatlah penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Situmorang, 2007). Oleh karena itu,  $H_1$  (Hipotesis Alternatif): Pembangunan infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Amalia, 2023) dengan judul "Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada 33 Provinsi Di Indonesia Tahun 2008-2017)" yang menyatakan bahwa infrastruktur berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, Oleh (Zahra et al., 2024) dengan judul "Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kecamatan Medan Tembung" yang menyatakan bahwa infrastruktur berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun hal ini berbanding terbalik dengan penelitian oleh (Suswita et al., 2020) dengan judul "Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Simalungun" yang menyatakan bahwa infrastruktur tidak berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Infrastruktur dapat diartikan sebagai sarana dan prasarana umum. Sarana secara umum diartikan sebagai fasilitas publik yang meliputi jalan, rumah sakit, jembatan, air, telepon, tenaga listrik dan lain-lain. Dalam ilmu ekonomi infrastruktur merupakan wujud dari *public capital* yang dibentuk dari investasi yang dilakukan oleh pemerintah. *The World Bank*, mengelompokkan infrastruktur menjadi tiga, yaitu infrastruktur ekonomi, sosial dan administrasi. Teori ini memasukkan infrastruktur sebagai input dalam memengaruhi output agregat dan juga merupakan sumber yang mungkin dalam meningkatkan batasbatas kemajuan teknologi yang didapat dari munculnya eksternalitas pada pembangunan infrastruktur batas-batas kemajuan teknologi yang didapat dari munculnya eksternalitas pada pembangunan infrastruktur (Ichwan, 2016).

Pengembangan infrastruktur jalan, sebagai bagian penting dari infrastruktur, memiliki peran dalam membuka akses ke daerah yang kurang berkembang dan mempercepat kemajuan daerah yang sudah maju (Jhingan, 2012). Peran masyarakat sebagai mobilitasator pembangunan sangat strategis dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat serta pertumbuhan ekonomi negaranya (Joga et al., 2019). Ada dua komponen yang diukur, yaitu kontribusi output sektor publik terhadap pertumbuhan ekonomi dan efisiensi dari pengeluaran ini terhadap outputnya (Boediono, 2002).

Dalam Islam, infrastruktur seperti jalan raya juga jalur transportasi lain seperti sungai juga pembangunan akses jalan di wilayah pegunungan hendaknya disinari dengan nilai-nilai Al-Qur'an seperti menghasilkan fasilitas yang bermanfaat bagi hajat hidup manusia serta tidak merusak alam. (Huda, 2015) Sesuai dengan firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 15:

﴿ وَالْأَرْضِ فِي الرِّسَالِ أَنْ تَمِيدَ بِكُمْ وَأَنْهَارًا وَسُبُلًا لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ۝ ١٥ ﴾ (النحل/16:15)

Artinya

Dia memancang gunung-gunung di bumi agar bumi tidak berguncang bersamamu serta (menciptakan) sungai-sungai dan jalan-jalan agar kamu mendapat petunjuk. (An-Nahl/16:15)

### **Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Sumatera Tahun 2019-2023**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Investasi berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera tahun 2019-2023. Hal ini dibuktikan dengan nilai coefficient sebesar 0,406218, nilai tstatistic sebesar 4,899301 > 1,679 dan nilai prob. sebesar 0,0000 < 0,05 maka variabel X2 (Investasi) berpengaruh positif terhadap Y (Pertumbuhan Ekonomi). Artinya, jika Investasi mengalami peningkatan, maka Pertumbuhan Ekonomi juga mengalami peningkatan. Investasi jika dikelola dengan baik maka akan mendapat kontribusi yang positif. Pesatnya aliran modal merupakan kesempatan baik guna memperoleh pembiayaan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Pambudy dan Syairozi (2019) dengan judul "Analisis Peran Belanja Modal Dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Dampaknya Pada Kesejahteraan Masyarakat" yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Pambudy & Syairozi, 2019), oleh (Apriliansah & Suyatno, 2024) dengan judul "Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi" yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun hal ini berbanding terbalik dengan penelitian oleh (Nujum & Rahman, 2019) dengan judul "Pengaruh Investasi Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar" yang menyatakan bahwa investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi Indonesia, dibutuhkan peran strategis yaitu berupa pembentukan modal. Pembentukan stok modal inilah yang bersumber dari kegiatan investasi atau pendanaan di sejumlah pasar keuangan. Modal yang ditanam oleh para investor (baik perusahaan maupun individu) akan sangat membantu perekonomian dalam menambah stok modal yang dibutuhkan. Modal-modal tersebut ditujukan untuk proses produksi, sehingga akan menghasilkan barang dan jasa yang tentunya dapat digunakan oleh seluruh masyarakat di masa mendatang. Walaupun begitu, investasi bukanlah tolok ukur kondisi perekonomian Indonesia. Sebab, sebenarnya banyak faktor yang mempengaruhinya selain dari investasi. (Tendelilin, 2001).

Teori Harrod-Domar menekankan bahwa betapa pentingnya menyisihkan sebagian pendapatan negara untuk membiayai dan memperbaiki barang-barang (bangunan, material, peralatan, dan sebagainya) yang mengalami kerusakan. Investasi dalam peralatan modal atau pembentukan modal tidak hanya dapat meningkatkan faktor produksi atau pertumbuhan ekonomi tetapi juga dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat. Di dalam teori yang sampai sekarang masih digunakan adalah teori Tabungan dan Investasi oleh Harrod-Domar. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa kegiatan investasi dianggap salah satu faktor penting dan memiliki dua peran sekaligus untuk membawa pengaruh terhadap perekonomian. Pertama, investasi memiliki hubungan positif dengan pendapatan negara. Oleh karena itu, semakin mudah proses investasi, maka semakin banyak kegiatan investasi yang dilakukan dan semakin tinggi pula pendapatan yang dihasilkan oleh negara. Kedua, investasi dapat memperbesar kapasitas produksi ekonomi dengan cara meningkatkan stok modal. Pembentukan modal ini dianggap sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan kebutuhan seluruh masyarakat. Dari kedua hal tersebut, artinya investasi dapat mempengaruhi permintaan dan juga penawaran (Jogiyanto, 2003).

Prinsip Syariah dalam Investasi adalah elemen pokok yang menjadi struktur atau kelengkapan sesuatu, berbeda dengan asas yaitu landasan atau dasar tempat berpijaknya sesuatu dengan tegak. Adapun prinsip syariah yang dimaksud dalam tulisan ini adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan ekonomi dan bisnis berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Lembaga fatwa yang dimaksud disini adalah Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Namun demikian perlu dijelaskan terlebih dahulu asas-asas fikih muamalah, karena kegiatan investasi merupakan bagian dari bermuamalah mālīyah, dan asas merupakan pijakan berdirinya prinsip (Sudarsono, 2008). Dalam Al-Quran surat Q.S Al-Baqarah ayat 268 yang berbunyi:

﴿ الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِّنْهُ  
 وَفَضْلًا وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴾ (البقرة/2:268)

Artinya:

*Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat keji (kikir), sedangkan Allah menjanjikan kamu ampunan dan karunia-Nya. Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui. (Al-Baqarah/2:268)*

Berdasarkan ayat di atas, Islam sangat menganjurkan investasi tapi bukan semua bidang usaha diperbolehkan dalam berinvestasi. Aturan-aturan di atas menetapkan batasan-batasan yang halal atau boleh dilakukan dan haram atau tidak boleh dilakukan. Tujuannya adalah untuk mengendalikan manusia dari kegiatan yang membahayakan masyarakat (Sudarsono, 2008).

### **Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Sumatera Tahun 2019-2023**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera tahun 2019-2023. Hal ini dibuktikan dengan nilai coefficient sebesar 1,071061, nilai t-statistic sebesar 3,542393 > 1,679 dan nilai prob. sebesar 0,0009 < 0,05 maka variabel X3 (Tenaga Kerja) berpengaruh positif terhadap Y (Pertumbuhan Ekonomi). Artinya, jika Tenaga Kerja mengalami peningkatan, maka Pertumbuhan Ekonomi juga mengalami peningkatan (Sun'an & Senuk, 2015). Oleh karena itu, H<sub>3</sub> (Hipotesis Alternatif): tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Prameswari, Muljaningsih dan Asmara (2021) dengan judul "Analisis Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur" yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Prameswari et al., 2021), oleh Kurniasari, Firda dan Amaliyah (2023) menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Kurniasari & Amaliyah, 2023). Namun hal ini berbanding terbalik dengan penelitian oleh (Swastika, 2024) dengan judul "Pengaruh Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2017-2022" yang menyatakan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Jumlah penduduk yang cukup dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan memiliki kemampuan skill akan mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Dari

jumlah tenaga kerja yang besar akan meningkatkan produksi sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Peningkatan dan penurunan dari jumlah tenaga kerja yang diserap oleh sektor perekonomian maka akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebab tenaga kerja merupakan sumber daya potensial sebagai penggerak dan juga pelaksana dari pembangunan ekonomi suatu negara (Sukirno, 2016).

Tenaga kerja menjadi sangat penting peranannya dalam pertumbuhan ekonomi dan pembangunan karena dapat meningkatkan output dalam perekonomian berupa produk domestik regional bruto (PDRB). Karena jumlah penduduk semakin besar maka semakin besar juga angkatan kerja yang akan mengisi produksi sebagai input. Tenaga kerja dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. 53 Pandangan ekonomi Islam pada tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik atau pikiran. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja. Bentuk-bentuk kerja yang disyariatkan dalam Islam adalah pekerjaan yang dilakukan dengan kemampuannya sendiri dan bermanfaat, antara yakni, Menghidupkan tanah mati (tanah yang tidak ada pemiliknya dan tidak dimanfaatkan oleh satu orang pun), menggali kandungan bumi, berburu, makelar (samsarah), peseroan antara harta dengan tenaga (mudharabah), mengairi lahan pertanian (musaqat), dan kontrak tenaga kerja (ijarah). Dalam Q.S An-Nahl ayat 97 yang berbunyi:

﴿ مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ

بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٤٧﴾ (النحل/16:97)

Artinya:

*Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan. (An-Nahl/16:97)*

Berdasarkan ayat di atas, Al-Qur'an memberikan penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja.

## Kesimpulan

**Bertuah : Journal of Shariah and Islamic Economics**

Berdasarkan tabel uji t, infrastruktur berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera Tahun 2019-2023. Artinya, jika Infrastruktur mengalami peningkatan, maka Pertumbuhan Ekonomi juga mengalami peningkatan. Berdasarkan tabel uji t, investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera Tahun 2019-2023. Artinya, jika Investasi mengalami peningkatan, maka Pertumbuhan Ekonomi juga mengalami peningkatan. Berdasarkan tabel uji t, tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera Tahun 2019-2023. Artinya, jika Tenaga Kerja mengalami peningkatan, maka Pertumbuhan Ekonomi juga mengalami peningkatan.

### Daftar Pustaka

- Adisasmita, R. (2011). *Manajemen Pemerintah Daerah*. Graha Ilmu.
- Amala, S., & Budimansyah. (2021). PRODUK KECANTIKAN HALAL SAFI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM ( Studi Pada toko TOPSHOP Kota Bandar Lampung ). *Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 2(2), 141-154.
- Amalia, D. (2023). Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2), 196-210.
- Apriliansah, L., & Suyatno. (2024). Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(2). <https://doi.org/https://jicnusantara.com/index.php/jicn>.
- Boediono. (2002). *Pengantar Ekonomi*. Erlangga.
- Huda, N. (2015). *Ekonomi Makro Islam, Pendekatan Teoritis*. Prenada Media.
- Ichwan, R. M. (2016). *Kamus Istilah Pengembangan Wilayah*. Badan Pengembangan Infrastruktural Wilayah.
- Jhingan, M. L. (2012). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Rajawali Press.
- Joga, N., Atmawidjaja, E. S., & Dhaneswara. (2019). *Trans Jawa: Menjalinkan Infrastruktur Berkelanjutan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Jogiyanto. (2003). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (3rd ed.). BPF.
- Kurniasari, W., & Amaliyah, F. S. (2023). Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Di Indonesia (Periode 2014-2021). *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/bep.v4i1.20037>
- Ma'ruf, A., & Wihastuti, L. (2008). PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA: Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9(1), 30660.

- Nujum, S., & Rahman, Z. (2019). Pengaruh Investasi Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar. *Jurnal Economic Resource*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.33096/jer.v1i2.158>.
- Pambudy, A. P., & Syairozi, M. I. (2019). Analisis Peran Belanja Modal Dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Dampaknya Pada Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 20(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.30659/ekobis.20.1.26-39>
- Prameswari, A., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Analisis Pengaruh Kemiskinan , Indeks Pembangunan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(2).
- Razif, M. (2019). “ Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Jalan Tol sebagai Bagian dari Manajemen Aset Infrastruktur dan Fasilitas. *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.12962/j26151847.v3i1.5159>
- Salma, N. Q., & Devi, Y. (2024). *Factors influencing human development in regencies / cities of Lampung Province ( 2017 – 2021 ): An Islamic economics perspective Source : Central Agency of Statistics*. 4(1), 79–91.
- Situmorang, A. (2007). *Ekonomi*. Erlangga.
- Sударsono, H. (2008). *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*. UII.
- Sugiyono. (2018). *Quantitative, Qualitative and R&D Research Methods*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2016). *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Dan Makro*. Rajawali Press.
- Sun’an, M., & Senuk, A. (2015). *Ekonomi Pembangunan Daerah*. Mitra Wacana Media.
- Suswita, I., Damanik, D., & Panjaitan, P. D. (2020). Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v2i1.346>.
- Swastika, I. G. M. Y. (2024). Pengaruh Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2017–2022. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.22225/wedj.7.1.2024.1-9>.
- Tendelilin, E. (2001). *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio* (1st ed.). BPFE.
- Zahra, K., Manalu, R. H. R., Nabillah, R., & Dewi, P. K. (2024). Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kecamatan Medan Tembung. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.1070>